



Strategi Pembelajaran Seni Gerak Tari di Kelompok B TK Al-Jama'iyah

Nur Hijriyati Waisa¹, Salsabila Aulia², Winy Wiranti³, Astrid Natasya⁴, Hilda Zahra Lubis^{5*}

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

hijriyati0308222105@uinsu.ac.id^{1*}, salsabila030822044@uinsu.ac.id², winy03-8223133@uinsu.ac.id³,
astrid0308222040@uinsu.ac.id⁴, hildazahralubis@gmail.com⁵

Alamat: Jl. William Iskandar, psr V, Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: hildazahralubis@gmail.com

Abstract. *This research explores the implementation of dance and movement learning in early childhood education at TK Al-Jama'iyah. The study aims to examine the strategies used by teachers, children's participation, and the impact of the activities on child development. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through classroom observation, teacher interviews, and documentation. The findings reveal that the learning process emphasizes play-based approaches, utilizing songs, storytelling, movement props, and free expression. Teachers facilitated learning with patience and responsiveness, encouraging participation without coercion. The children actively engaged in the activities, showing increased confidence, creativity, and motor coordination. The study concludes that movement-based dance learning supports holistic development in early childhood and highlights the role of the teacher as a facilitator. This approach can serve as a model for similar institutions seeking to integrate arts-based education in a meaningful and developmentally appropriate way.*

Keywords: *creativity, early childhood, expression, movement-based learning, teacher strategy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran seni gerak dan tari di TK Al-Jama'iyah. Fokus penelitian meliputi strategi pengajaran yang digunakan oleh guru, keterlibatan anak dalam kegiatan, serta dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara guru, dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan dengan pendekatan bermain, menggunakan lagu anak-anak, cerita tematik, alat bantu gerak, dan memberikan ruang ekspresi bebas kepada anak. Guru memfasilitasi pembelajaran dengan pendekatan yang sabar dan responsif tanpa unsur paksaan. Anak-anak terlibat aktif, menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, kreativitas, dan koordinasi motorik. Pembelajaran seni gerak dan tari terbukti mendukung perkembangan anak secara menyeluruh serta menempatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga PAUD lain dalam mengembangkan pendidikan berbasis seni yang bermakna dan sesuai perkembangan.

Kata kunci: kreativitas, anak usia dini, ekspresi, pembelajaran berbasis gerakan, strategi guru

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan seumur hidup, yang berperan penting dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Periode usia dini merupakan masa keemasan (golden age) di mana stimulasi yang tepat sangat menentukan keberhasilan tumbuh kembang anak pada tahap selanjutnya (Yuliani, 2019). Dalam konteks ini, kegiatan seni, khususnya seni gerak dan tari, menjadi salah satu strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh.

Seni gerak dan tari bagi anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi estetis, melainkan juga sebagai sarana penting dalam pengembangan motorik kasar, keterampilan sosial, pemahaman ritme, koordinasi gerak tubuh, serta penguatan

kepercayaan diri (Suyanto, 2020). Tari menciptakan pengalaman belajar yang melibatkan tubuh, emosi, dan pikiran anak secara simultan. Gerakan tari yang dilakukan bersama-sama, diiringi musik, serta dalam suasana menyenangkan, mampu mendorong anak untuk aktif, kreatif, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Meskipun demikian, berdasarkan observasi di berbagai satuan PAUD, pembelajaran seni gerak dan tari seringkali belum mendapatkan perhatian yang proporsional. Beberapa lembaga menjadikan kegiatan ini sebatas pengisi waktu luang atau hanya disiapkan menjelang kegiatan pentas seni tahunan. Padahal, jika dikembangkan secara terstruktur dan berkesinambungan, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap aspek perkembangan anak.

Dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD, pembelajaran diarahkan agar anak belajar secara kontekstual, aktif, dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran seni tari yang bersifat multisensorik dan eksploratif (Kemendikbudristek, 2022). Namun demikian, pelaksanaan ideal ini belum tentu tercermin dalam praktik lapangan. Oleh karena itu, diperlukan studi lapangan yang mengeksplorasi bagaimana sebenarnya proses pembelajaran seni gerak dan tari dilaksanakan di lembaga PAUD secara nyata.

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Jama'iyah, sebuah lembaga PAUD swasta yang berlokasi di Medan Denai. Berdiri sejak tahun 1995 dan telah terakreditasi A, TK Al-Jama'iyah menunjukkan komitmen terhadap pendidikan yang bernuansa agama, kreatif, dan menyenangkan. Penelitian ini berupaya menggali lebih dalam bagaimana strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran tari, keterlibatan anak dalam proses tersebut, serta bagaimana pendekatan yang digunakan dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna.

Adapun kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada fokus pengamatan langsung di kelas, pelibatan refleksi guru, serta penekanan pada pendekatan non-teknis seperti permainan dan imajinasi anak dalam kegiatan tari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam upaya pengembangan praktik pembelajaran seni tari yang kontekstual, ramah anak, dan berorientasi pada perkembangan holistik.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran seni gerak dan tari dalam pendidikan anak usia dini memiliki dasar teoritis yang kuat dari berbagai pendekatan perkembangan dan pembelajaran. Salah satu teori dasar yang relevan adalah teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Piaget

menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap pra-operasional, yaitu masa di mana anak lebih banyak belajar melalui simbol dan aktivitas konkret. Dalam tahap ini, anak-anak sangat senang melakukan gerakan, meniru, serta mengeksplorasi pengalaman melalui aktivitas bermain dan gerak tubuh. Hal ini menjadikan seni gerak dan tari sebagai sarana yang tepat untuk merangsang perkembangan berpikir simbolik, pengenalan konsep spasial, serta kemampuan koordinasi motorik mereka.

Selain itu, Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar anak melalui konsep zona perkembangan proksimal (ZPD). Dalam pembelajaran seni tari, guru berperan sebagai scaffolder yang membimbing anak dari yang semula belum mampu melakukan gerakan tertentu menjadi mampu melalui contoh, pendampingan, dan umpan balik. Kegiatan menari yang dilakukan bersama teman sekelas juga membuka ruang bagi interaksi sosial yang mendukung perkembangan bahasa, empati, serta rasa kebersamaan.

Dari sisi pendekatan pembelajaran, konsep "belajar melalui bermain" atau learning through play menjadi landasan penting dalam pendidikan anak usia dini. Dalam kegiatan tari, unsur bermain hadir secara alami: anak menari mengikuti musik, menggerakkan tubuh secara bebas, menggunakan properti seperti pita atau selendang, dan mengekspresikan diri tanpa tekanan. Jerome Bruner mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna bila anak terlibat secara aktif dan langsung dalam proses tersebut. Tari menjadi bentuk pembelajaran aktif yang menggabungkan aspek fisik, emosional, dan kognitif anak dalam satu kesatuan kegiatan.

Seni tari juga memiliki dimensi edukatif yang luas. Suparno (2019) menyebutkan bahwa tari memiliki fungsi ekspresif, edukatif, estetika, dan rekreatif. Melalui kegiatan tari, anak dapat mengekspresikan emosi, mengenal konsep keindahan, serta belajar nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan keberanian tampil di depan umum. Dalam konteks pembelajaran PAUD, tari dapat dikombinasikan dengan cerita atau tema tertentu agar lebih bermakna dan sesuai dengan dunia imajinatif anak.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan efektivitas pembelajaran seni tari bagi anak usia dini. Fitriyani dan Dewi (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan tari tradisional dalam pembelajaran PAUD dapat meningkatkan antusiasme dan keterampilan motorik kasar anak. Wulandari (2023) menambahkan bahwa strategi pembelajaran partisipatif dalam kegiatan seni mendorong peningkatan konsentrasi dan interaksi sosial yang lebih sehat di antara anak-anak. Sementara itu, Lestari (2021) mengungkapkan bahwa pelibatan orang tua dalam kegiatan seni anak, seperti mendampingi

latihan atau menyiapkan kostum, memiliki dampak signifikan dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi anak.

Berdasarkan teori dan temuan empiris di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran seni gerak dan tari memiliki kontribusi yang sangat luas terhadap aspek perkembangan anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan asumsi bahwa pendekatan pembelajaran seni tari yang kontekstual, menyenangkan, dan partisipatif di TK Al-Jama'iyah akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik, emosional, serta sosial anak. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengeksplorasi praktik nyata guru dalam menyampaikan kegiatan seni tari serta keterlibatan anak dan orang tua dalam kegiatan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran seni gerak dan tari di kelompok B TK Al-Jama'iyah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara holistik dalam konteks aslinya, serta menelaah makna, aktivitas, dan interaksi yang terjadi di dalam kelas tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel (Creswell, 2015).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal, karena fokus penelitian diarahkan pada satu lokasi dan satu kelompok belajar secara intensif dan mendalam. Peneliti berupaya mengamati secara langsung proses pembelajaran seni tari yang berlangsung, termasuk strategi yang diterapkan guru, respons anak, serta suasana belajar yang terbentuk selama kegiatan tersebut. Studi kasus memberikan ruang untuk eksplorasi yang kaya terhadap dinamika pembelajaran yang unik di TK Al-Jama'iyah (Yin, 2014).

Penelitian dilaksanakan di TK Al-Jama'iyah, yang berlokasi di Medan Denai, Sumatera Utara. Subjek utama penelitian terdiri atas guru kelompok B sebagai pelaksana pembelajaran seni tari, serta anak-anak kelompok B yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, dengan pertimbangan bahwa kelompok B telah menjalani kegiatan seni tari secara rutin dan sistematis sesuai jadwal sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan kelas dan mencatat berbagai aktivitas, interaksi, serta ekspresi anak selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini mencakup aspek-aspek

seperti penggunaan media, metode penyampaian guru, antusiasme siswa, serta variasi kegiatan yang diberikan.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru kelompok B, untuk menggali informasi lebih dalam mengenai tujuan pembelajaran, pendekatan yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses mengajar seni tari. Wawancara dilakukan secara santai namun terarah, sehingga memungkinkan guru mengemukakan pendapat dan pengalamannya secara reflektif dan terbuka.

Teknik dokumentasi melengkapi dua metode sebelumnya, dengan mengumpulkan foto, rekaman, serta catatan hasil pengamatan yang digunakan sebagai bukti pendukung dalam proses analisis. Ketiga metode ini diintegrasikan dalam proses triangulasi teknik, guna meningkatkan validitas data dan memperoleh gambaran yang utuh serta objektif.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: (1) reduksi data, yaitu proses memilah dan menyederhanakan data berdasarkan fokus penelitian; (2) penyajian data, yakni menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi, tabel, dan temuan tematik; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses memberikan makna terhadap data serta memverifikasi keabsahannya dengan membandingkan antar sumber informasi.

Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir. Hasil dari proses ini diinterpretasikan dengan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori-teori relevan yang telah dibahas pada kajian teoretis, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam dan bermakna tentang praktik pembelajaran seni gerak dan tari di TK Al-Jama'iyah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025 di TK Al-Jama'iyah, tepatnya di kelas kelompok B. Lokasi penelitian ini dipilih karena lembaga tersebut secara rutin melaksanakan kegiatan pembelajaran seni gerak dan tari sebagai bagian dari kurikulum mingguan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat mengamati proses belajar-mengajar, strategi yang digunakan guru, serta respons anak selama kegiatan berlangsung.

Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa kegiatan seni gerak dan tari dimulai dengan sesi pemanasan yang sederhana, seperti menggerakkan tangan, kaki, dan kepala sambil menyanyikan lagu anak-anak. Guru kemudian mengarahkan anak-anak untuk mengikuti gerakan tertentu yang disesuaikan dengan lagu atau cerita pendek yang dibawakan sebelumnya. Lagu-lagu yang digunakan seperti Balonku, Pelangi, dan Ampar-Ampar Pisang, dipilih karena mudah dikenali, ceria, dan memiliki irama yang sesuai dengan gerakan anak. Dalam pelaksanaannya, guru memanfaatkan berbagai alat bantu seperti selendang warna-warni, pita, dan topi lucu untuk menarik perhatian anak-anak dan menambah unsur imajinatif dalam kegiatan menari.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru adalah mengedepankan prinsip bermain sambil belajar. Guru tidak hanya memberikan contoh gerakan secara langsung, tetapi juga mengajak anak-anak membayangkan cerita tertentu lalu menuangkannya dalam bentuk gerakan. Hal ini membantu anak mengaitkan pengalaman kognitif dengan gerakan fisik, sekaligus melatih kemampuan imajinasi dan ekspresi diri. Pendekatan ini terbukti efektif, terutama bagi anak-anak yang cenderung pemalu. Guru tidak memaksa anak yang belum siap bergerak, tetapi justru memberi contoh, dorongan verbal, serta pujian kecil yang membangun rasa percaya diri anak.

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan keterlibatan yang tinggi. Mereka tampak antusias, tertawa, dan aktif mengikuti irama. Beberapa anak yang awalnya malu-malu pun perlahan mulai ikut bergerak setelah melihat teman-temannya aktif. Selain memberikan arahan gerak, guru juga mendorong anak-anak untuk menciptakan gerakan sendiri. Kebebasan berekspresi ini memberikan ruang kreativitas dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap proses belajar.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara informal. Guru tidak menggunakan tes atau ujian, melainkan melakukan observasi langsung terhadap aktivitas anak, seperti keterlibatan dalam gerakan, kemampuan mengikuti irama, ekspresi wajah saat bergerak, serta keberanian tampil. Evaluasi ini juga didokumentasikan dalam bentuk foto dan video kegiatan untuk keperluan portofolio perkembangan anak.

Berdasarkan analisis temuan, pembelajaran seni gerak dan tari di TK Al-Jama'iyah menunjukkan kesesuaian dengan teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Dalam tahapan pra-operasional, anak belajar secara konkret melalui aktivitas fisik dan simbolik. Kegiatan tari memungkinkan anak untuk menggunakan tubuh mereka sebagai alat berpikir dan berekspresi. Hal ini juga sejalan dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, di mana guru sebagai scaffolder memberikan

dukungan tepat agar anak dapat berkembang dari yang belum mampu menjadi mampu, khususnya dalam keterampilan gerak dan keberanian tampil di depan orang lain.

Dari sisi strategi pembelajaran, pendekatan bermain yang diterapkan guru mencerminkan prinsip pembelajaran aktif sebagaimana disampaikan oleh Bruner. Melalui kegiatan tari yang menyenangkan dan bebas tekanan, anak-anak lebih mudah menyerap makna dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep gerak, irama, serta kerja sama.

Penelitian ini juga mendukung hasil studi terdahulu. Fitriyani dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran tari melalui cerita dan musik mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Penelitian oleh Wulandari (2023) juga menekankan bahwa pembelajaran partisipatif seperti ini mendorong anak untuk lebih fokus, percaya diri, dan mampu bersosialisasi lebih baik. Di sisi lain, keterlibatan orang tua di TK Al-Jama'iyah dalam kegiatan menari – misalnya dengan menyiapkan kostum dan hadir saat pentas – sejalan dengan temuan Lestari (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memperkuat motivasi belajar anak dan mempererat ikatan emosional anak dengan proses belajarnya.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni gerak dan tari tidak hanya memberikan manfaat dari aspek motorik, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak usia dini. Suasana belajar yang menyenangkan dan penuh kreativitas membuat anak merasa dihargai, mampu mengekspresikan dirinya dengan lebih baik, serta membentuk hubungan yang positif dengan guru dan teman sekelas. Hal ini menjadi bukti bahwa seni bukan hanya alat bantu pembelajaran, tetapi juga merupakan sarana utama dalam pendidikan anak usia dini yang berpusat pada anak dan perkembangannya secara holistik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni gerak dan tari di kelompok B TK Al-Jama'iyah dilaksanakan dengan pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan anak usia dini. Guru menggunakan metode bermain, bercerita, dan eksplorasi gerak sebagai strategi utama dalam menstimulasi keterlibatan anak. Anak-anak menunjukkan respons yang positif terhadap kegiatan ini, seperti antusiasme, keberanian untuk tampil, serta kemampuan mengikuti irama dan gerakan secara mandiri. Pembelajaran ini tidak hanya mendukung

perkembangan motorik kasar anak, tetapi juga memberikan dampak terhadap perkembangan sosial-emosional dan ekspresi diri anak-anak. Peran guru yang responsif serta pelibatan orang tua menjadi faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran seni tari ini.

Secara kritis, penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran seni gerak dan tari sebagai bagian integral dari kurikulum PAUD. Namun, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas karena cakupan penelitian terbatas pada satu lembaga dan satu kelompok kelas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih variatif untuk melihat pengaruh jangka panjang dari pembelajaran seni gerak dan tari terhadap seluruh aspek perkembangan anak.

Dalam praktiknya, guru diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran seni tari yang kreatif, fleksibel, serta sesuai dengan karakteristik anak. Lembaga pendidikan juga disarankan untuk menyediakan sarana pendukung seperti alat bantu tari, ruang gerak yang memadai, serta dukungan program pelatihan bagi guru. Pelibatan orang tua dalam kegiatan seni di sekolah perlu ditingkatkan agar tercipta kesinambungan antara lingkungan belajar di rumah dan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Hilda Zahra Lubis, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Seni Gerak dan Tari AUD yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan observasi serta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak TK Al-Jama'iyah, khususnya kepada Bu Nuraeni selaku guru kelompok B, yang telah memberikan izin, kesempatan, dan informasi berharga selama proses pengumpulan data berlangsung.

Artikel ini merupakan bagian dari tugas mata kuliah dalam program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) semester 6 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Tahun Akademik 2025. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk praktik akademik dalam memahami implementasi pembelajaran seni gerak dan tari pada anak usia dini secara kontekstual.

DAFTAR REFERENSI

- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif dan desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriyani, A., & Dewi, R. (2022). Pembelajaran tari tradisional untuk anak usia dini. *Jurnal PAUD Nusantara*, 4(2), 34–45.
- Lestari, Y. (2021). Keterlibatan orang tua dalam kegiatan seni di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 44–52.
- Piaget, J. (1951). *The child's conception of the world*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Suparno. (2019). *Pendidikan seni anak usia dini*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suyanto, S. (2020). Strategi pembelajaran aktif di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(3), 56–63.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wulandari, N. (2023). Strategi pembelajaran aktif dalam kegiatan tari anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 50–60.
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). Sage Publications.
- Yuliani, N. S. (2019). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Bandung: Rosda Karya.